



**PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA
DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN
DI DESA HUTABARGOT DOLOK
KECAMATAN HUTABARGOT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NURSAADAH
NIM.14 201 00057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA
DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN
DI DESA HUTABARGOT DOLOK
KECAMATAN HUTABARGOT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NURSAADAH
NIM.14 201 00057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA
DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN
DI DESA HUTABARGOT DOLOK
KECAMATAN HUTABARGOT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh
NURSAADAH
NIM. 14 201 00057

Pembimbing I


Dra. Hj. Tatta Herawan Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19700920 200003 2 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. NURSAADAH
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 7 Juni 2018
KepadaYth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n NURSAADAH yang berjudul: **"Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan Di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Lelya Huda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURSAADAH

NIM : 14 201 00057

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-2

Judul Skripsi : **PENGARUH KEIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA
DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM TERHADAP
PENGAMALAN KEAGAMAAN DI DESA HUTABARGOT
DOLOK KECAMATAN HUTABARGOT**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Juni 2016



Saya yang menyatakan

NurSaadah
NURSAADAH
NIM.14 201 00057

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : NURSAADAH
NIM : 14 201 00057
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JENIS KARYA : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif* (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti *Majelis Taklim* terhadap Pengamalan Keagamaan Di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 07 Juni 2018

Yang menyatakan



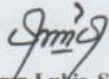
NURSAADAH
NIM. 14 201 00057

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nursaadah
NIM : 1420100057
Judul Skripsi : Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

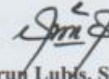


Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

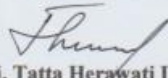
Anggota



Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.P
NIP. 19710424 199903 1 004



Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 03 Juli 2018
Pukul : 13:30- 17:00
Hasil Nilai : 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,58
Prediket : Cumlaude




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot
Nama : NURSAADAH
NIM : 14 201 00057
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 04 Juli 2018
Dekan


Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta menyusun laporan pada skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan Di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan teknologi canggih seperti saat ini.

Peneliti sadar sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta wakil Rektor I, II, dan III beserta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan beserta seluruh jajarannya.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selaku penasehat akademik yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Bapak/Ibu dosen seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak kepala Unit Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Terkhusus dan teristimewa untuk Ayahanda Asmuri Pulungan dan Ibunda Kholidah Lubis atas jasa-jasanya, kesabarannya, doa, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada peneliti semenjak kecil sampai dewasa. Terimakasih juga untuk kakak dan abang tersayang beserta keluarga lainnya sebagai sumber motivasi penulis yang senantiasa membeikan do'a dan kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang selalu menjadi motivator bagi peneliti khususnya teman-teman PAI-2 angkatan 2014.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun

kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak,
terutama bagi pembaca dan peneliti pribadi.

Padangsidempuan, 07 Juni 2018
Peneliti

NURSAADAH
NIM. 14 201 00057

ABSTRAK

Nama : Nursaadah
Nim : 14 201 00057
Judul : Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang rutin mengikuti pengajian majelis taklim setiap Jum'atnya. Rumusan masalah yaitu bagaimana keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot? Bagaimana pengamalan keagamaannya? Apakah ada pengaruh yang signifikan keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, pengamalan keagamaan ibu rumah tangga dan pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan. Kegunaan penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan Islam. Pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian majelis taklim, fungsi majelis taklim, tujuan majelis taklim, macam-macam majelis taklim, materi dan metode pengajaran majelis taklim, keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim, pengertian pengamalan keagamaan, tujuan pengamalan keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot selama kurang lebih 4 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan metode analisis data dengan statistik. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian majelis taklim yang berjumlah 125 orang, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 % dari jumlah populasi yang ada, penarikan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* sebanyak 25 %, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini angket dan observasi, dengan analisis *Product Moment* dan *Regresi Linear Sederhana* melalui bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23.

Dari analisis data angket diperoleh $r_{xy} = 0,813 > 0,355$ termasuk kategori sangat kuat, dengan $F_{hitung} = 56,643$ dibandingkan dengan F_{tabel} $dk = n-2 = 29$, maka yang menjadi $F_{tabel} = 4,16$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($56,643 > 4,16$ sehingga ada pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot. Adapun sumbangan X terhadap Y sebesar 66,1 % dan nilai variabel Y dapat diprediksikan dengan variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = a + bx = 32,051 + 0,603$

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. Majelis Taklim	13
a. Pengertian Majelis Taklim	13
b. Dasar Pelaksanaan Majelis Taklim	14
c. Fungsi Majelis Taklim.....	15
d. Tujuan Majelis Taklim.....	16
e. Macam-macam Majelis Taklim.....	18
f. Materi dan Metode pengajaran Majelis Taklim.....	19
g. Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim.....	27
h. Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim.....	28
2. Pengamalan Keagamaan	28
a. Pengertian Pengamalan Keagamaan.....	28
b. Tujuan Pengamalan Keagamaan	29
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan.....	30
d. Indikator Pengamalan Keagamaan.....	31

e. Pengamalan Keagamaan	42
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Fikir	44
D. Hipotesis	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	47
1.Populasi.....	47
2.Sampel.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data	49
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
1.Validitas Angket.....	51
2.Reliabilitas Angket.....	55
G. Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	61
1.Deskripsi Data Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Majelis Taklim.....	61
2.Deskripsi Data Pengamalan Keagamaan	66
B. Pengujian Hipotesis.....	69
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Permohonan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Lampiran 1 : Angket Sebelum Diuji

Lampiran 2 : Tabulasi Hasil Uji Coba Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti *Majelis Taklim*

Lampiran 3 : Tabulasi Hasil Uji Coba Pengamalan Keagamaan

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Variabel Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti *Majelis Taklim* (X)

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Variabel Pengamalan Keagamaan (Y)

Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Lampiran 7 : Angket Penelitian

Lampiran 8 : Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti *Majelis Taklim* (X)

Lampiran 9 : Tabulasi Hasil Penyebaran Pengamalan Keagamaan (Y)

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi dan Sampel	48
Tabel 3.2	Kisi-kisi Indikator.....	49
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim	53
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Pengamalan Keagamaan	54
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrument	56
Tabel 3.6	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	58
Tabel 4.1	Deskripsi Data Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim	62
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim	63
Tabel 4.3	Kriteria Penilaian Variabel X	65
Tabel 4.4	Deskripsi Data Pengamalan Keagamaan	66
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pengamalan Keagamaan	67
Tabel 4.6	Kriteria Penilaian Variabel Y	69
Tabel 4.7	Hasil Analisis Korelasi Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim terhadap pengamalan Keagamaan.....	70
Tabel 4.8	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	71
Tabel 4.9	Hasil Analisis Uji t Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Takilm terhadap Pengamlan Keagamaan.....	72
Tabel 4.10	Hasil Analisis Uji F Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan.....	74
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti <i>Majelis Taklim</i>	64
Gambar 2	Histogram Pengamalan Keagamaan.....	68
Gambar 3	Diagram Persamaan Regresi Linear.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang bijak mengatakan “janganlah kamu memandang ke atas dalam hal kekayaan, tetapi pandanglah ke atas dalam hal ilmu”. Pepatah ini sangatlah benar adanya, seseorang wajib memandang keilmuan orang lain yang lebih tinggi sehingga akan menjadikan motivasi untuk meningkatkan ilmu yang dimilikinya, karena menuntut ilmu itu tak terbatas pada waktu maupun tempat. Untuk memperoleh ilmu perlu ada usaha. Oleh karena itu Rasulullah pernah meminta umat Islam agar menuntut ilmu walaupun ke negeri Cina. Dengan ilmu pengetahuan seseorang bisa berkarya, berprestasi, dan menyempurnakan ibadah. Bisa disaksikan orang, banyak orang yang menguasai dunia ini adalah orang-orang yang berilmu.¹

Meningkatkan ilmu yang dimiliki tidak cepat puas dalam memperoleh ilmu, itu adalah suatu keharusan. Ada pepatah mengatakan “Di atas langit masih ada langit” yang berarti bahwa suatu ketika seseorang merupakan orang yang paling pandai atau paling tinggi ilmunya. Tetapi dimasa yang akandatang mungkin justru dia yang paling rendah ilmunya.

¹ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Prenada Media Group, 2012), hlm. 144.

Umat Islam menuntut ilmu yang selalu dibutuhkan setiap saat. Ia wajib shalat, berarti ia wajib pula mengetahui ilmu mengenai shalat. Diwajibkan puasa, zakat, haji, dan sebagainya, sehingga apa yang dilakukannya mempunyai dasar.

Ilmu dapat dipelajari secara berjenjang, di Indonesia misalnya, pendidikan formal dibagi kepada beberapa tingkatan dasar yang terdiri dari SD/Ibtidaiyah dan SMP/Tsanawiyah, SMA/Aliyah, dan Perguruan Tinggi yaitu Akademi/Institut/Universitas.

Mengenai qoul (perkataan) Hadist, bahwa menuntut ilmu itu tidak mengenal batas usia "Tuntutlah ilmu mulai buaian sampai liang lahat".

اطلب العلم من المهد الي اللحد

Artinya: "Tuntutlah ilmu mulai buaian sampai liang lahat" (H.R Muslim)²

Di samping pendidikan formal ada pula pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang bisa dilakukan dimana saja. Seperti di perpustakaan, majelis taklim, majalah, televisi dan sebagainya. Pendidikan non formal ini membantu sekali, salah satunya bagi kalangan ibu-ibu sebagai seorang wanita yang telah memasuki rumah tangga. Tidak sedikit diantara ibu-ibu yang merasa enggan untuk menuntut ilmu atau meningkatkan ilmunya dengan aneka alasan. Seharusnya mereka sadar, justru pada masa-masa itulah peningkatan ilmu sangat

²Imam Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Darussalam: Darul kitab, 1997), Hlm. 551

dibutuhkan. Karena mereka akan mendidik dan mengajari anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.³ Secara umum, fungsi lembaga majelis taklim barulah sekitar pemberian penyuluhan tetapi perlu dicermati bahwa majelis taklim bukan hanya semata-mata tempat bertemu dan bercanda, tetapi juga memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya sebagai tempat pembinaan mempelajari agama dan meningkatkan keagamaan, membangun persaudaraan Islam, perubahan mutu sosial dan sebagainya. Majelis taklim juga harus mampu menciptakan bahwa dirinya bukan hanya himpunan orang dan arisan tetapi sebagai gerakan penyebar rahmat Allah SWT.

Melalui majelis taklim masyarakat juga akan lebih meyakini bahwa Islam merupakan agama yang paling benar yang bersumber dari Allah SWT, sesuai dengan makna agama yang dikemukakan oleh Endang Syaifuddin Anshari bahwa “agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia, sepanjang masa dan setiap persada.”⁴

Pada saat ini dunia semakin modern dengan kemajuan teknologi sebagai timbulnya serta semakin banyak berdiri sekolah-sekolah berbasis teknologi akan

³Enung k Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 131.

⁴Endang Syaifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*,(Surabaya:Bina Ilmu, 1989), hlm. 21.

tetapi tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu agama dalam kehidupan. Sehingga menyebabkan nilai-nilai keagamaan semakin luntur dikalangan masyarakat. Masyarakat sendiri lebih cenderung lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat keduniawian semata, kemudian ditambah lagi dengan tersisihnya lembaga-lembaga pendidikan yang sifatnya keagamaan, baik yang formal maupun nonformal.

Kondisi sebagian masyarakat sendiri, khususnya Ibu rumah tangga cenderung apatis terhadap peran ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat cenderung lebih suka dengan hal-hal yang baru, sehingga hal ini mengakibatkan masyarakat (suka menggunjing, bersikap acuh tak acuh, bertingkah laku individualis dan lain sebagainya). Padahal sudah jelas diterangkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^٥ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِقَايَدِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ^٥ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas (Q.S. Ali Imran: 112).⁵

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 64.

Berdasarkan pengamatan penulis, majelis taklim yang diadakan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, pengajiannya diadakan setiap hari Jum'at, jamaah yang hadir setiap Jum'atnya tidak menentu karena mayoritas masyarakat Hutabargot Dolok pencahariannya adalah bertani sehingga waktu mereka tersisa untuk bekerja di sawah, ladang, dan Ibu rumah tangga tidak sempat mengikuti pengajian walaupun hanya satu kali seminggu, tetapi dalam pengajian tersebut sebagian ada yang rutin mengikutinya setiap hari Jum'at.⁶ Seharusnya jamaah yang aktif dalam pengajian tersebut diharapkan para ibu rumah tangga dapat meningkatkan nilai-nilai ajaran Islam, mengetahui sikap, peran dan perilaku seorang ibu rumah tangga yang sesuai dengan ajaran Islam serta menjadikan pengamalan keagamaannya menjadi lebih baik dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (mengerjakan shalat, melaksanakan puasa, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya).

Berdasarkan uraian di atas, pengajian tersebut merupakan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan agama bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pengamalan keagamaannya. Namun penulis melakukan pengamatan lebih lanjut, ibu-ibu yang mengikuti pengajian tersebut masih ada yang bercerita atau ngobrol sama kawannya saat ustadz menyampaikan materi, kemudian ketika para jamaah bercerita sama kawannya apakah ibu-ibu ini mendapatkan ilmunya terhadap apa yang disampaikan oleh

⁶ Observasi, *Pengajian Majelis Taklim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, 22 September 2017.

ustadz tersebut⁷. Kemudian dalam pengamalan keagamaan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti lingkungan masyarakat, karena lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi jiwa keberagaman, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan dan faktor keikutsertaan dalam majelis taklim.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dilihat suatu permasalahan yang menjadi daya tarik bagi penulis sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "**Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot**".

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan Ibu rumah tangga diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga cenderung apatis terhadap peran ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi jiwa keberagaman, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu agama dalam kehidupan.

⁷Observasi, *Pengajian Majelis Taklim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot*, 29 September 2017.

4. Keikutsertaan dalam majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan ibu rumah tangga.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan, dalam skripsi ini yang dibahas kepada keikutsertaan Ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan dalam beribadah di Desa Hutabargot Dolok kecamatan Hutabargot.

D. Defenisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Defenisi operasional yang ada pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang , benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Pengaruh yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah daya atau yang ditimbulkan oleh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

⁸ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2005), hlm. 301.

2. Keikutsertaan adalah yang berasal dari kata ikut, yang menyertai orang bepergian (berjalan, bekerja, mengikut) turut serta.⁹ Keikutsertaan yang dimaksud di sini adalah keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim yang diadakan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.
3. Ibu rumah tangga

Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai macam pekerjaan dalam rumah tangga, serta bagian yang pokok, besaer, andil dalam urusan rumah tangga.¹⁰ Yang dimaksud ibu rumah tangga di sini adalah wanita yang mengikuti pengajian majelis taklim.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa pembahasan ini adalah kajian tentang pengaruh keikutsertaan Ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

4. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang telah banyak berkiprah dalam pembinaan umat baik ditingkat pedesaan atupun perkotaan.¹¹ Majelis taklim yang dimaksudkan penulis adalah majelis taklim yang diadakan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

⁹*Ibid.*, hlm. 129.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 401

¹¹Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Kebersamaan, 2007), hlm. 23.

5. Pengamalan keagamaan

Pengamalan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pengamalan dan keagamaan. Pengamalan berasal dari kata amal artinya “segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan”.¹² Pengamalan berarti proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan. Keagamaan berasal dari kata agama yaitu ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Sedangkan pengamalan keagamaan adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai bentuk ikatan/kepatuhan kepada Allah Swt dalam rangka mendekatkan diri, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah dan anjurannya serta menjauhi segala larangan-Nya.¹³

Pengamalan keagamaan yang dimaksud di sini adalah pengamalan keagamaan ibu rumah tangga dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan shalat, melaksanakan puasa, membaca Al-Qur'an, bersedekah, berakhlak mulia, dan berdzikir.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keikutsertaan Ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot?

¹²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 29.

¹³Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 80.

2. Bagaimanakah pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot dolok kecamatan Hutabargot?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui keikutsertaan Ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.
2. Untuk mengetahui pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang mempunyai kaitan bahasan ini.
 - b. Untuk peneliti menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S.Pd dalam ilmu Tarbiyah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoriberisikan tentang pengertian majelis taklim, fungsi majelis taklim, tujuan majelis taklim, macam-macam majelis taklim, materi dan metode pengajaran majelis taklim, keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim, pengaruhkeikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim, pengertian pengamalan keagamaan, tujuan pengamalan keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan, indikator pengamalan keagamaan, pengamalan keagamaan, penelitian terdahulu, kerangka fikir, dan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang deskripsi data keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim, deskripsi data pengamalan keagamaan, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

Bab V penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim terdiri dari dua kata yaitu “majelis” dan “taklim”. Majelis diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, sedangkan taklim diartikan sebagai wadah pengajian. Dengan demikian, Majelis taklim adalah tempat atau wadah untuk melaksanakan pengajian agama Islam.¹

Dari segi etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan dan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.²

Secara istilah, pengertian majelis taklim sebagaimana dimusyawarahkan majelis taklim seDKI Jakarta tahun 1980 adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum

¹Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 422.

²Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 94.

tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt³.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah suatu wadah organisasi sebagai tempat perkumpulan orang banyak dalam rangka mengikuti pengajaran agama Islam. Dimana para jama'ahnya ada dari kalangan ibu-ibu dan juga bapak-bapak baik yang masih muda maupun yang sudah lanjut usia. Majelis taklim juga merupakan wahana para da'I atau ustadz untuk menyampaikan berbagai pengajaran agama Islam sesuai dengan kebutuhan para jama'ahnya.

b. Dasar Pelaksanaan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam:

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
2. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

³*Ibid.*, hlm. 95.

3. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan.
4. Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang struktur Departemen Agama

c. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran Islam dan juga sebagai sarana dakwah. Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat non formal, majelis taklim memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena majelis taklim merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan santai.
- 2) Sebagai tempat terjalinnya silaturahmi yang dapat mempererat tali persaudaraan dan menghidupsuburkan dakwah.
- 3) Sebagai sarana Tanya jawab antara ulama dan umara dengan umat, sehingga terjadi pengembangan wawasan dan tukar pikiran yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas keimanan.
- 4) Sebagai media penyampaian gagasan dan pendapat.⁴

Sementara fungsi lain sebagaimana yang dijelaskan Helmawati bahwa majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup, dan kewirausahaan.

⁴Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 205.

- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antara ulama, umara, dan umat.
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
- 5) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.⁵

Dari beberapa fungsi majelis taklim di atas, dapat dipahami bahwa fungsi majelis taklim adalah sebagai pengokoh landasan hidup manusia, khususnya dibidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, dan batiniyah, dunia dan ukhrowi, secara simultan (bersamaan), sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

d. Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang dapat menjadi tempat bagi umat Islam itu sendiri untuk mengembangkan ilmu agama. Tujuan majelis taklim yaitu:

- 1) Untuk mengubah orang atau situasi kearah yang lebih baik dengan cara menanamkan ajaran Islam untuk dijadikan sebagai pedoman hidup, baik bagi individu maupun masyarakat.
- 2) Menciptakan kehidupan yang Islami baik di bidang ekonomi, sosial, polotik, dan budaya.⁶

⁵Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 91.

Di dalam kitab suci al-Qur'an dijelaskan bahwa dakwah memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat *khaira ummah*, yaitu masyarakat yang senantiasa menyeru kepada kebajikan dan mencegah adanya kemungkaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

۞وَالْمُنْكَرِ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ
 رَهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ لَّهُمْ خَيْرٌ الْكَانَ الْكِتَابِ أَهْلٌ ءَامِنٌ وَلَوْ بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ
 ۞الْفَاسِقُونَ وَأَكْثُ

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S. Ali Imran: 110).⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa semua umat Islam memiliki kewajiban yang sama dalam hal saling mengingatkan kepada yang benar dan mencegah kebathilan, serta dalam hal beriman. Untuk sampai kepada keimanan sudah pasti umat Islam harus banyak menuntut ilmu agama dari berbagai sumber salah satunya adalah majelis taklim.

⁶Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Kebersamaan, 2007), hlm. 17.

⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 64.

Selanjutnya dalam proses mempelajari agama Islam banyak cara yang dilakukan, salah satunya dengan mengadakan majelis taklim. Karena dengan mengikuti majelis taklim tersebut sedikit banyaknya akan menambah pengetahuan tentang agama Islam khususnya yang berkaitan dengan ibadah.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim itu dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dalam peningkatan pengetahuan agama bagi setiap anggota majelis taklim secara individual. Selain itu bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik tidak hanya bagi sesama manusia melainkan manusia dengan penciptanya bahkan majelis taklim juga bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara manusia dengan lingkungan sekitarnya.

e. Macam- macam Majelis Taklim

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompokkan ada berbagai macam, antara lain:

- 1) Dilihat dari jama'ahnya, yaitu:
 - a) Majelis daerah pinggiran
 - b) Majelis taklim daerah gedongan
 - c) Majelis taklim kompleks perumahan
 - d) Majelis taklim perkantoran
- 2) Dilihat dari organisasinya, majelis taklim ada beberapa macam, yaitu:
 - a) Majelis taklim yang dibuka, dipimpin dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru.
 - b) Majelis taklim yang didirikan, dikelola dan ditempati bersama. Mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti menurut prosedur kepengurusannya (di permukiman atau kantor).

- c) Majelis taklim yang mempunyai organisasi induk, seperti Al-hidayah, aisyiah dan muslimat.
- 3) Dilihat dari tempatnya, majelis taklim terdiri dari:
- a) Majelis taklim masjid atau mushola
 - b) Majelis taklim Madrasah
 - c) Majelis taklim di rumah
 - d) Majelis taklim di ruang atau aula kantor⁸

f. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Taklim

Materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis taklim. Dengan sendirinya materi ini adalah ajaran agama Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya didunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera diakhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi segala aspek kehidupan.

Majelis taklim dengan arti pengajaran agama Islam secara garis besar mempunyai tiga materi yaitu:

1) Akidah (keimanan)

Iman berarti percaya. Pendidikan keimanan berarti proses kependidikan tentang berbagai aspek kepercayaan.⁹ Menurut

⁸Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 76-78.

⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

rumusan para ulama tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah. Rumusan ini kemudian dilengkapi oleh para ulama Asy'ariyah menjadi “membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw dari Allah.¹⁰

Manusia dituntut untuk berpegang teguh pada rukun iman. Di dalam majelis taklim harus memuat materi ini karena ini adalah modal utama umat Islam untuk menjadi hamba yang muttaqin.

Mengenai materi akidah terdapat dalam sebuah Hadist yaitu:

عن ابي هريرة قال قال النبي صلى الله عليه وسلم بارزا يوما للناس فاته جبريل فقال ما الايمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه وبلقائه ورسوله وتؤمن بالبعث

Artinya: Dari Abu Hurairah ra berkata: bahwa Nabi SAW pada suatu hari bersama dengan sahabat, lalu datang malaikat Jibril as yang kemudian bertanya: “apakah iman itu?” Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan kamu beriman pada hari berbangkit”. (H.R Bukhari)¹¹

¹⁰*Ibid.*

¹¹Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, (Cairo: Dar Al-Hadist, 1998). Hlm.

2) Syariat (Ibadah)

Ibadah adalah bukti keimanan kepada Allah dan tanda penyerahan diri kepada-Nya. Orang yang menjalankan ibadah sebagai jalan hidupnya dan bahagia dalam jiwanya, karena ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.

Ibadah dapat membimbing dan merubah sikap dan sifat kecendrungan yang negatif bagi seseorang menjadi positif dan dapat meringankan sengsara dan duka hati dalam kehidupan dunia serta menjadi penenang hati dan penentram jiwa ketika tertimpa musibah, karena isi (hakekat) ibadah itu adalah mengingat Allah yang maha pengasih dan maha penyayang.¹²

Manusia dituntut agar menjalani ibadah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Ibadah dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan-kegiatan manusia dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

﴿ذَسْتَعِينُ وَإِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ﴾

Artinya: “hanya Engkau yang Kami sembah dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan (Q.S Al-Fathihah: 5”).¹³

¹²M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), hlm. 46.

¹³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hlm. 1.

Secara garis besar ibadah dibagi kepada dua macam, yaitu:¹⁴

- a) Ibadah khashshah (khusus), yaitu ibadah yang ketentuan dan caranya, pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh nash, seperti: shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.
- b) Ibadah amah, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah Swt (ikhlas), seperti: makan dan minum, bekerja, amar ma'ruf nahi munkar, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain dan lain sebagainya.

3) Akhlak

Akhlak ialah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Apabila yang timbul dari padanya adalah perbuatan-perbuatan yang baik, terpuji menurut akal dan syara maka disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila yang timbul dari padanya adalah perbuatan yang jelek maka dinamakan akhlak yang buruk.¹⁵

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola

¹⁴Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Media Pratama, 1997), hlm. 10

¹⁵*Ibid.*, hlm. 99.

hubungan. Ruang lingkup akhlak itu dapat dipaparkan sebagai berikut:¹⁶

a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sekurang- kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu:

- (1) Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia
- (2) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- (3) Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
- (4) Karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk

¹⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 149-153

mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, meyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Di sisi lain al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang dan lain sebagainya.

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalfahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kehalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Manusia juga dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia (akhlaqul karimah). Segala perbuatan manusia baik dan buruknya mendapatkan catatan di sisi Allah SWT. Dalam hal ini, majelis taklim harus memuat materi akhlak karena akhlak juga merupakan materi yang penting agar manusia dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT dalam firmanNya yang berbunyi:

عَنْكُمْ فَتَفَرَّقَ السُّبُلَ تَتَّبِعُوا وَلَا فَاتَّبِعُوهُ مُسْتَقِيمًا صِرَاطِي هَذَا وَأَنْ
تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ بِهِ ءَوْصَانِكُمْ ذَالِكُمْ سَبِيلِهِ ۝

Artinya: dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa (Q.S Al-An'am:153).¹⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mengikuti jalan Allah dan tidak mengikuti jalan yang sesat, dan perintah tersebut diberikan oleh Allah SWT kepada manusia tidak lain agar manusia bertakwa kepada Allah SWT.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pada

¹⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hlm. 149.

majelis taklim adalah semua hal yang berkaitan dengan syariah dan ajaran agama Islam mulai mendasar, berupa aqidah yaitu tentang hablumminallah, hablumminannas dan hablumminal alam. Semua itu adalah kunci pokok dan penting dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa macam materi majelis taklim di atas maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam majelis taklim pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum yaitu ustadz yang bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah pasif, dan ceramah khusus yaitu pengajaran dan jama'ahnya sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- 2) Metode halaqoh, yaitu pengajaran membaca kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkan.
- 3) Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.¹⁸

Untuk menyampaikan pembelajaran kepada para jama'ah agar tercapainya tujuan pembelajaran, disini diperlukan bukan hanya metode-metode pembelajaran tetapi diperlukan juga sistem pendidikan yang integralistik. Dimana bagi para pemimpin pengajian, da'i, atau mubalig dalam proses penyajian materi agama kepada para peserta perlu berwawasan yang didasarkan atas sistem pendekatan.

¹⁸ M. Bahri Ghazhali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2003), hlm. 90-91

g. Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim

Keikutsertaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata ikut yang menyertai orang berpergian (berjalan, bekerja, mengikut) turut serta.

Keikutsertaan yang dimaksud di sini adalah keikutsertaan dalam pengajian majelis taklim, keikutsertaan juga merupakan dari bentuk ibadah karena mengikuti pengajian adalah sebagian dari bentuk pengamalan keagamaan, dengan mengikuti dan mendengarkan pengajian maka hati seseorang akan mudah terbuka untuk melakukan perbuatan yang baik. Orang yang mengikuti dan mendengarkan pengajian dengan hikmat serta mengharap ridho Allah, maka akan mendapat pahala selain itu akan juga akan menambah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan oleh ustadznya.

Keikutsertaan Ibu rumah tangga dalam majelis taklim ini bisa berupa:

- 1) Selalu hadir dalam pengajian
- 2) Selalu aktif bertanya dalam pengajian
- 3) Tidak suka ngobrol dalam pengajian
- 4) Selalu mendengarkan apa yang disampaikan ustadz
- 5) Waktu pengajian
- 6) Materi yang disampaikan oleh ustadz
- 7) Minat ibu rumah tangga untuk mengikuti pengajian tersebut¹⁹

¹⁹Merita Mizu, "Ibadah Mahdah dan Ibadah Ghairu Mahdhah" ([http.Blogspot.com](http://Blogspot.com), Di akses 08 Maret 2015 pukul 22:08 WIB).

h. Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam mengikuti Majelis Taklim

Melihat kondisi masyarakat dewasa ini cenderung *apatis* atau acuh terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Masyarakat cenderung lebih suka dengan hal-hal yang sifatnya hanya kenikmatan sesaat saja tanpa memikirkan akibatnya, masyarakat lebih senang dengan hal-hal yang baru yang sifatnya keduniawian saja, meskipun itu bertentangan dengan norma di masyarakat ataupun nilai-nilai agama. Sehingga banyak sekali muncul kasu-kasu dikalangan masyarakat yang tidak menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, pengaruh keikutsertaan dalam majelis taklim sangat berpengaruh, Mengikuti pengajian tersebut merupakan:

- 1) untuk mengkaji agama secara mendalam.
- 2) untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai-nilai ajaran agama Islam.
- 3) menambah ilmu pengetahuan agama untuk dijadikan bekal dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat dan beragama di masyarakat.

2. Pengamalan Keagamaan

a. Pengertian Pengamalan Keagamaan

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam

dimensi keagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.²⁰ Menurut Djameludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.²¹

Pengamalan keagamaan dapat dipahami perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai bentuk ikatan/kepatuhan kepada Allah Swt dalam rangka mendekatkan diri, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

b. Tujuan Pengamalan Keagamaan

Agama menurut Harun Nasution berasal dari kata al-Din, religi dan agama. Al-Din berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab. Kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasutin, intisarinnya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia.²²

Sesuatu usaha atau kegiatan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah mengarahkan sesuatu usaha atau kegiatan untuk mencapai sarannya. Pendidikan Islam mengarahkan manusia untuk

²⁰M. Nur Ghufroon, dkk. *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 170.

²¹Djameludin Ancok, *Loc, Cit.*

²²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 12.

mencapai dua sasaran hidup yang bahagia dunia dan akhirat. Begitu juga dengan tujuan pengamalan keagamaan mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan yaitu:

- 1) Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Mahaesa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat.
- 2) Tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya, disyari'atkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berdzikir. Sedangkan tujuan tambahannya anatara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.²³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Keagamaan

Adapun pengamalan keagamaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor sosial, yaitu mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan yaitu: pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- 2) Faktor pengalaman, ada tiga jenis pangalaman yang bisa dimasukkan di antara berbagai faktor yang member sumbangan terhadap sikap keagamaan: pengalaman mengenai dunia nyata, mengenai konflik

²³Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op., Cit*, hlm. 9.

moral, dan mengenai keadaan-keadaan emosional tertentu yang tampak memiliki kaitan dengan agama.

- 3) Faktor kebutuhan, adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna dimana-mana sehingga mengakibatkan teras adanya kebutuhan akan kepuasan-kepuasan agama. Kebutuhan ini dikelompokkan menjadi empat yaitu: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
- 4) Faktor proses pemikiran/*intelektual*, manusia adalah makhluk yang berfikir dan salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan yang mana harus dia terima dan yang harus ditolaknya, namun demikian kemampuan berfikir dalam bentuk kata-kata dan mempergunakan kata-kata sebagai alat untuk membedakan antara yang benar dan yang salah merupakan keberhasilan manusia yang bisa diharapkan pengaruhnya terhadap perkembangan sikap keagamaan.²⁴

d. Indikator Pengamalan Keagamaan

Ajaran agama Islam terdiri dari tiga pilar yaitu: Akidah, Ibadah, dan akhlak. Segala aktivitas harus disandarkan kepada ketiga ajaran tersebut. Begitu juga seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari, harus mengamalkan ketiga ajaran itu agar kelak mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjabarkan secara ringkas tentang pengamalan keagamaan yang harus dimiliki setiap umat muslim yaitu:

- 1) Mempunyai akidah yang lurus

Akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta

²⁴Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm 303-315.

mantap tidak dipengaruhi buruksangka. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam Zat, sifat, perbuatan, dan wujudnya itu disebut Tauhid.

Kemahaesaan Allah inilah yang menjadi landasan akidah seorang muslim/muslimah dalam menjalankan syari'at Islam. Satu hal yang membedakan wanita muslimah dari wanita lain (yang bukan muslimah), ialah imannya yang mendalam kepada Allah dan keyakinannya bahwa apapun peristiwa yang terjadi di alam ini dan apapun yang terjadi pada diri manusia adalah berkat qodha' dan takdir Allah. Dengan akidah yang seperti itu, seorang wanita tidak akan terlumuri noda kebodohan, ini adalah akidah yang ditegakkan di atas iman kepada Allah Yang Maha Esa.

2) Pelaksanaan Ibadah yang baik

Ibadah adalah berasal dari bahasa Arab, yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Sedangkan ibadah secara umum adalah termasuk segala bentuk hokum, baik yang dapat dipahami maknanya seperti hukum yang menyangkut dengan muamalah pada umumnya, maupun yang tidak dapat dipahami maknanya, seperti thaharah dan shalat, baik yang berhubungan dengan anggota badan

seperti rukuk dan sujud maupun yang berhubungan dengan lidah seperti zikir, dan hati seperti niat.²⁵

Secara garis besar ibadah dibagi kepada dua macam, yaitu:²⁶

a) Ibadah khashshah (khusus), yaitu ibadah yang ketentuan dan caranya, pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh nash, seperti:

(1) Shalat

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.²⁷ Sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, hal ini sesuai sebagaimana perintah sholat firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

تَنْهَى الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ وَاتَّقِ اللَّهَ لَعَلَّكَ تُبْرَأُ مِنَ الْغَيْرِ الْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ .



²⁵Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op, Cit.*, hlm. 4.

²⁶*Ibid.*, hlm. 11.

²⁷Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2007), hlm. 32.

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Ankabuut:45).²⁸

Perintah sholat ini hendaknya ditanamkan dalam hati dan jiwa kita, sehingga kewajiban sholat itu tidak hanya sebatas ritual rutinan semata melainkan sebagai mediator untuk mendekatkan diri kepada Allah.

(2) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makanan, minum dan hawa nafsu serta mencegah diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai tenggelamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat²⁹.

Berdasarkan ketetapan Al-qur'an puasa diwajibkan atas umat Islam sebagaimana diwajibkan atas umat yang terdahulu. Ayat itu menerangkan bahwa orang yang berada di tempat dalam keadaan sehat, di waktu bulan Ramadhan, wajib dia berpuasa. Dengan berpuasa maka manusia akan berlatih untuk selalu menghindari diri dari perbuatan yang dapat

²⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hlm. 401.

²⁹Lelya Hilda, "Puasa dalam Kajian Islam dan Kesehatan, Hikmah". Vol, VIII. No. 01 Januari 2014. 53-62.

membatalkan puasa serta melatih diri agar dapat merasakan penderitaan orang yang tidak mampu dan merasakan nikmatnya ketika puasa.

Pada hakikatnya sangat banyak hikmah dari berpuasa tersebut baik dia puasa wajib, sunnah adalah sebagai berikut:

- (a) Mendidik para mu'min supaya berperangai luhur dan agar dapat mengontrol seluruh nafsu dalam keinginan manusia.
- (b) Mendidik jiwa agar biasa dan dapat menguasai diri, sehingga mudah menjalankan semua kebaikan dan meninggalkan segala larangan.
- (c) Untuk menyuburkan rasa syukur kepada Allah atas karunia yang telah diberikan kepada hamba-Nya.
- (d) Menanamkan rasa cinta sesama manusia, terutama terhadap orang-orang miskin, orang-orang yang menderita kelaparan dan kesengsaraan, dengan berlatih lapar dan dahaga setiap hari selama satu bulan, orang yang mampu dapat merasakan fakir dan miskin.³⁰

(3) Zakat

Secara umum zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah Swt untuk

³⁰Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: Alma'arif, 1985), hlm. 173-175

sejumlah orang yang berhak menerimanya. Dari pengertian tersebut terkandung makna bahwa zakat memiliki dua dimensi ibadah yang dilaksanakan dengan perantara harta benda dalam rangka mematuhi perintah Allah Swt dan mengharap pahala dari-Nya, dan dimensi sosial yang dilaksanakan atas dasar kemanusiaan.

(4) Haji

Secara etimologi haji berasal dari bahasa arabal-*hajj* yang berarti mengunjungi atau mendatangi. Dalam terminologi fiqh, haji didefinisikan sebagai perjalanan mengunjungi Ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu atau bepergian ke Ka'bah pada bulan-bulan tertentu untuk melakukan ibadah *tawaf*, *sa'i*, *wukuf*, dan manasik-manasik lain untuk memenuhi panggilan Allah Swt serta mengharapkan keridhoannya.

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh yang telah memenuhi syarat wajibnya. Orang yang mengingkari kewajibannya termasuk kufur atau murtad dari agama Islam.

- b) Ibadah 'ammah (umum), yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah SWT (ikhlas), seperti:

(1) Bersedekah

Sedekah secara etimologi adalah benar. Orang yang bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi sedekah adalah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material.³¹

Yang perlu diperhatikan, jika seseorang telah berzakat tetapi masih memiliki kelebihan harta, sangat dianjurkan sekali untuk berinfaq atau bersedekah. Berinfaq adalah cirri utama orang yang yang bertaqwa, cirri mukmin yang mengharapkan keuntungan abadi. Berinfaq akan melipatgandakan pahala di sisi Allah SWT. Sebaliknya, tidaka mau berinfaq sama dengan menjatuhkan diri pada kebinasaan.

(2) Berakhlak mulia

Akhlak secara etimologis adalah budi pekerti, perangai atau tingkah laku. Secara terminologi, ulama sepakat bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Akhlak merupakan karakter dalam jiwa manusia

³¹Amiruddin Inoed, *Anatomi Fiqh Zakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 13.

yang mampu melahirkan perbuatan-perbuatan baik ataupun buruk secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan.

Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman. Kelakuan mereka yang mulia, dan gambaran hidup mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Allah juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan ketika mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang menggagalkan tegaknya ahklak mulia sebagai pijakan dalam kehidupan.

(3) Membaca Al-qur'an

Al-qur'an secara etimologi diambil dari kata: *Qara'a-yaqra'u- qira'atan- wa qur'an* yang artinya sesuatu yang dibaca. Al-qur'an berarti bacaan, dan secara lughawi sesuatu yang dibaca maksudnya dibaca berulang-ulang.³² Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

﴿١٨﴾ قُرْءَانَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ فَاِذَا ﴿١٧﴾ وَقُرْءَانَهُ رَجَمَعَهُ عَلَيْنَا اِنَّ

Artinya: (17) Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, (18) apabila Kami telah selesai

³²Manna Kholid Al-Qathan, *Study Ilmu-ilmu Qur'an*, cet. IV, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 16.

membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu (Al-Qiyamah: 17-18).³³

Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan defenisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.³⁴

Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk). Yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang diturnkan oleh Allah SWT kepada Nabi

³³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hlm. 577.

³⁴M. Quraish Shihab, et.al. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 13.

Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Orang yang membaca atau menulis Al-Qur'an dengan hapalan maupun dengan melihat Mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni pemiliknya dan segala perabot dan peralatan yang dipergunakan. Dan sebaliknya orang yang tidak ada Al-Qur'an didalam hatinya bagaikan rumah yang tidak berpenghuni dan tanpa perabot. Maka rumah akan kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan dan makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Begitulah orang yang tidak membaca Al-Qur'an akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan Kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus.³⁵

Maka sebaiknya seorang muslim tidak meninggalkan Al-Qur'an walau sedikit pun menurut kadar kemampuannya dalam waktu sehari semalam. Dan sebaiknya diulang-ulang

³⁵Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashum dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 59-60.

mempelajarinya dan perbanyak membaca dan menuliskannya, karena di dalam Al-Qur'an terdapat hikmah yang begitu banyak dan dapat menghantarkan manusia bahagia di dunia dan di akhirat.

(4) Berdzikir

Dzikir secara bahasa berasal dari kata "*zakara*" berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, member dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).

Dzikir secara istilah adalah ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan dilisan dan dihati, jika harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih utama. Meskipun demikian, menghadirkan

maknanya dalam hati memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa pengamalan keagamaan Ibu rumah tangga disini adalah segala perintah Allah SWT, sesuai dengan pengamalan keagamaan di atas yaitu: melaksanakan shalat, melaksanakan puasa, membaca Al-qur'an, bersedekah, berakhlak mulia, dan berdzikir.

e. Pengamalan Keagamaan

Berdasarkan indikator di atas, Pengamalankeagamaan yang dimaksud penulis adalah pengamalan dalam beribadah. Dimana ibadah adalah kepatuhan atau ketundukan pada Dzat yang memiliki puncakkeagungan yaitu Tuhan Yang Maha Esa.³⁷ Ibadah mencakup segala bentuk perbuatan dan perkataan yang dilakukan pada setiap umat Islam dengan tujuan untuk mencari keridhoan dari Allah SWT. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengamalan ibadah di sini adalah proses dari suatu perilaku dalam mengamalkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT, yang disadari dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Adapun variabel Y (pengamalan keagamaan) dengan beberapa indikator adalah:

³⁶Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hlm. 244.

³⁷Rahman Ritongan dan Zainuddin, *Op, Cit.*, hlm. 1.

- 1) Melaksanakan shalat
- 2) Melaksanakan puasa
- 3) Membaca al-Qur'an
- 4) Bersedekah
- 5) Berakhlak mulia
- 6) Berdzikir³⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Sopiah Sipahutar, Tahun 2010 dengan judul “Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu”. Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti mendapatkan hasil bahwa keadaan majelis taklim yang diadakan di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu berjalan dengan baik yaitu dilaksanakan sekali dalam seminggu. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya. Peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada Ibu rumah tangga adalah sangat baik karena memberikan manfaat dan menambah wawasan keagamaan ibu-ibu dalam rangka membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.³⁹
2. Penelitian oleh Hilman Harahap, dengan judul “Minat Kaum Ibu terhadap Majelis Taklim di Desa Lantosan II Kecamatan Padang Bolak”. Penelitian

³⁸*Ibid*

³⁹Sopiah Sipahutar, *Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah Ibu Rumah Tangga*, (Kelurahan Siabu, Kecamatan Siabu, 2010).

ini berbentuk skripsi pada tahun 2009, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa minat kaum Ibu terhadap majelis taklim di Desa Lantosan II Kecamatan Padang Bolak sudah tinggi karena penyelenggara majelis taklim tersebut diantara 120 orang kaum Ibu yang ada sudah hadir lebih kurang 80 orang (66,66%) setiap penyelenggara pengajian.⁴⁰

3. Penelitian oleh Astuti Amalia Sandra, dengan judul “Majelis Taklim dan Pengaruhnya Terhadap pelaksanaan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan Anak (Studi kasus Masyarakat Kelurahan Silandit)”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilaksanakan pada tahun 2004. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh majelis taklim terhadap pembinaan keagamaan akhlak cukup baik karena orang tua mengalami peningkatan dalam membimbing agama anak, begitu juga dengan pengamalan agama anak.⁴¹

C. Kerangka fikir

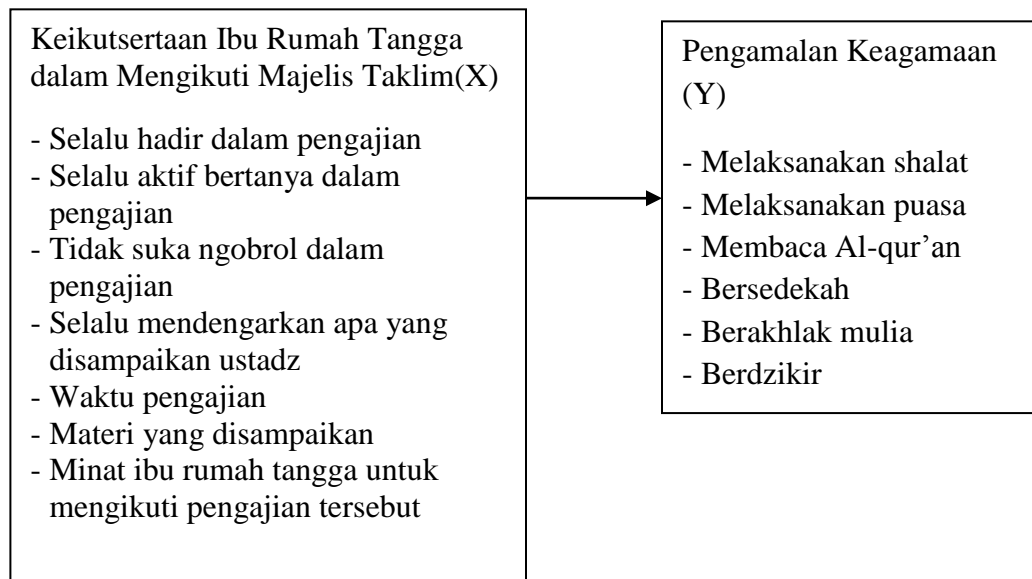
Majelis taklim merupakan sarana pendidikan non formal, disana para jama'ah akan ditempat menjadi orang-orang yang mengerti tentang pemahaman agama sehingga terciptanya insan kamil yang mengerjakan perintah-perintah Sang pencipta serta mampu melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya sebagai Khalifah di muka bumi ini.

⁴⁰Hilman Harahap, *Minat Kaum Ibu Terhadap Majelis Taklim*, (Lantosan II, Kecamatan Padang Bolak, 2009).

⁴¹Astuti Amalia Sandra, *Majelis Taklim dan Pengaruhnya Terhadap pelaksanaan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan Anak*, (Studi kasus Masyarakat Kelurahan Silandit, 2004).

Pemahaman terhadap agama merupakan *output* dari majelis taklim, tanpa adanya majelis taklim dan lembaga sejenisnya mustahil seseorang mampu memahami pendidikan agama Islam. Karena ilmu itu harus dipelajari dan tidak bisa diwariskan secara instant. Sedangkan pengamalan merupakan hasil dari Majelis taklim dan aplikasi dari pemahaman agama yang didapatkan dalam majelis taklim. Oleh karena itu, tingkatan pemahaman seseorang tergantung pada tingkat pendidikan (Majelis Taklim) seseorang, begitu juga tingkatan pengamalan seseorang tidak terlepas dari tinggi rendahnya pemahaman seseorang terhadap apa yang dikaji.

Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka penulis gambarkan kerangka konseptual seperti di bawah ini:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang akan dikemukakan tergantung kepada masalah yang diteliti. Menurut Sumadi Suryabrata, hipotesa merupakan “jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya”.⁴²

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan tertumpu dari anggapan dasar maka penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti Majelis Taklim Berpengaruh Terhadap Pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot”.

Berdasarkan Hipotesis yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan antar keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot”.

⁴²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka yang menjadi tempat penelitian ini adalah Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah mulai bulan September 2017 sampai dengan April 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.² Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti sekelompok objek (manusia, hewan, peristiwa, atau benda) yang

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

²*Ibid.*, hlm. 46.

tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan karakteristik yang mewakili subjek penelitian.Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian majelis taklim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot yang berjumlah 125 orang.

2. Sampel

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian atau sebagian dari populasi itu.⁴ . Dalam pengambilansampel, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa bila populasinya besar (lebih dari 100 orang), maka dapat diambil 10- 15% atau 20 – 25% atau lebih.⁵ Maka dari itu, 125 orang diambil $125 \times 25 : 100 = 31$ orang, maka sampel penelitian ini adalah berjumlah 31 orang yang diambil secara *Random Sampling*.

Tabel. 3. 1.
Jumlah populasi dan Sampel

Populasi	Jumlah Sampel 25%dari Populasi
125 orang	31 orang

³*Ibid*

⁴*Ibid*

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 73.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket yang mengungkapkan data tentang pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan.

Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah butir pertanyaan dengan perincian 25 pertanyaan untuk keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim dan 25 butir pertanyaan untuk pengamalan keagamaan. Angket dibagikan kepada ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian majelis taklim, dimana angket peranyaan yang dibuat dalam bentuk skala likert yaitu pilihan (a,b,c,d).

Tabel. 3. 2.
Kisi-kisi Indikator

Variabel	Indikator	No Item Soal	Jumlah
Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikutimajelis taklim (X)	1. Selalu hadir dalam pengajian	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	2. Selalu aktif bertanya dalam pengajian	8, 9, 10, 11, 12	5
	3. Tidak suka ngobrol dalam pengajian	13, 14, 15	3
	4. Selalu mendengarkan apa yang disampaikan ustadz	16, 17,	2
	5. Waktu pengajian	18,19, 20,	3
	6. Materi yang disampaikan	21, 22, 23	3
	7. Minat Ibu rumah tangga untuk mengikuti pengajian tersebut	24, 25	2
Y (pengamalan	1. Melaksanakan shalat	1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9,	12

Variabel	Indikator	No Item Soal	Jumlah
keagamaan)		10,11, 12,	
	2. Melaksanakan puasa	13, 14,15,	3
	3. Membaca Al-Qur'an	16, 17	2
	4. Bersedekah	18	1
	5. Berakhlak mulia	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
	6. Berdzikir	25	1

Angket ini berbentuk skala penelitian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:⁶

1. Untuk option a (sangat sering) diberikan skor 4
2. Untuk option b (sering) diberikan skor 3
3. Untuk option c (kadang-kadang) diberikan skor 2
4. Untuk option d (tidak pernah) diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:⁷

1. Untuk option a (sangat sering) diberikan skor 1
2. Untuk option b (sering) diberikan skor 2
3. Untuk option c (kadang-kadang) diberikan skor 3
4. Untuk option d (tidak pernah) diberikan skor 4

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit*, hlm. 64.

⁷*Ibid.*, hlm. 65.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Angket

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = indeks korelasi prpduct moment
- N = jumlah sampel
- $\sum X$ = jumlah skor x
- $\sum Y$ = jumlah skor y
- $\sum X^2$ = jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum y^2$ = jumlah skor Y dikuadratkan
- $\sum XY$ = perkalian antara jumlah skor X dan skor Y

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_t product moment dengan taraf signifikan 5 %. Jika $r_{xy} > r_t$ maka item yang diuji valid.⁸

Validitas angket dilakukan dengan memberikan angket kepada ibu rumah tangga yang bukan sampel dari penelitian ini. Setelah ibu rumah tangga selesai mengisi angket tersebut, maka hasil angket tersebut dihitung dengan menggunakan (SPSS STATISTIC 23).

Berdasarkan perhitungan dari 31 ibu rumah tangga dengan butir pertanyaan angket 25 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_t dengan $N = 31$ pada taraf signifikan 5% pada uji coba instrument angket variabel X maka dapat diperoleh $r_t = 0,355$. Dan 25 butir pertanyaan tersebut terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid dan 20 item pertanyaan valid. Kemudian untuk hasil uji coba instrument angket variabel Y dengan 25 item pertanyaan angket yang valid 20 item pertanyaan dan 5 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan menggunakan 20 pertanyaan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya.

⁸Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 274.

Adapun hasil uji validitas instrument angket variabel Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Majelis Taklim adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. 3.
Hasil Uji Validitas Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam mengikuti Majelis Taklim

Item Soal	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,423		Valid
2	0,562		Valid
3	0,357		Valid
4	0,581		Valid
5	0,413		Valid
6	0,466		Valid
7	0,482		Valid
8	0,408		Valid
9	0,414		Valid
10	0,408	Instrument valid, jika	Valid
11	0,386	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,216	dengan N = 31	Tidak Valid
13	0,385	Pada taraf	Valid
14	0,316	signifikan 5 %	Tidak Valid
15	0,359	sehingga	Valid
16	0,027	diperoleh r_{tabel}	Tidak Valid
17	0,528	= 0,355	Valid
18	0,357		Valid
19	0,470		Valid
20	0,660		Valid
21	0,463		Valid
22	0,404		Valid
23	0,414		Valid
24	0,328		Tidak Valid
25	0,194		Tidak Valid

Sedangkan hasil uji validitas variabel pengamalan keagamaan adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. 4.
Hasil Uji Validitas Pengamalan Keagamaan

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,740		Valid
2	0,676		Valid
3	0,703		Valid
4	0,722		Valid
5	0,777		Valid
6	0,653	Instrument valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 31 Pada taraf signifikan 5 % sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,355$	Valid
7	0,685		Valid
8	0,000		Tidak Valid
9	0,644		Valid
10	0,362		Valid
11	0,257		Tidak Valid
12	0,472		Valid
13	0,701		Valid
14	0,000		Tidak Valid
15	0,490		Valid
16	0,511		Valid
17	0,644		Valid
18	0,496		Valid
19	0,644		Valid
20	0,172		Tidak Valid
21	0,065		Tidak Valid
22	0,710		Valid
23	0,549		Valid
24	0,703		Valid
25	0,754		Valid

2. Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.⁹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes

k = jumlah item

$\sum \sigma b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

σt^2 = variansi total¹⁰

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dibandingkan dengan r_t product moment dengan taraf signifikan 5 % jika $r_{11} > r_t$ maka angket yang diujicobakan reliabel dan begitu juga sebaliknya.

Uji reliabilitas angket dilaksanakan dengan rumus alpha dengan bantuan alat program SPSS Versi 23 item uji angket dinyatakan reliabel jika $Cronbach\ Alpha > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dan sebaliknya angket dinyatakan tidak reliabel jika $Cronbach\ Alpha < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

⁹Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS 23 uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Dengan uji ini, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,355$

Tabel. 3. 5.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Majelis Taklim	0,918	0,355	Reliabel
Pengamalan Keagamaan (Y)	0,911	0,355	Reliabel

F. Analisis Data

Data yang dikumpul selanjutnya dianalisis dengan bantuan statistik (dengan menggunakan SPSS 23) untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Secara garis besar data dianalisis dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Data Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diolah untuk mengetahui mean (rata-rata), median, modus standar deviasi, range, skor maximum, skor minimum, interval dan banyak kelas.

2. Data Statistik Inferensial

Untuk mengetahui hubungan keikutsertaan dalam majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan Ibu rumah tangga, data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* (dengan menggunakan IBM SPSS 23) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor x

$\sum Y$ = jumlah skor y

$\sum X^2$ = jumlah skor X dikuadratkan

$\sum y^2$ = jumlah skor Y dikuadratkan

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah skor X dan skor Y

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel. 3. 6.
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r^{11}

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r tabel (r_t), dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka tolak H_0 artinya terdapat pengaruh

Jika r hitung $<$ r tabel, maka terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel keikutsertaan dalam majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan Ibu rumah tangga di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan, yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel keikutsertaan dalam majelis taklim terhadap

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 93.

pengamalan keagamaan Ibu rumah tangga di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, maka diuji dengan Uji Signifikan dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kemudian untuk memprediksikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Nilai arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau nilai penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen mempunyai nilai tertentu

Penguji selanjutnya adalah uji signifikan untuk pengaruh keikutsertaan dalam majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan Ibu rumah tangga di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{reg(a)}$ dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{reg(b/a)}$ dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot (\sum X^2 Y - \frac{X_2 \cdot \sum Y}{n})$$

- c. Mencari jumlah kuadrat residu JK_{res} dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg(a)}$ dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{reg(b/a)}$ dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- f. Mencari jumlah kuadrat residu:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- g. Menguji signifikan dengan rumus F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Kaidah pengujian signifikan: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan,
jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Mencari nilai F tabel menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{reg(b/a)})(dk_{res})}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel keikutsertaan Ibu rumah tangga dalam mengikuti Majelis Taklim (variabel X), variabel pengamalan keagamaan (variabel Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Data Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim

Data penelitian terkait keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim diperoleh dengan metode angket atau kuesioner. Hasil analisis statistik deskriptif yang dianalisis dengan IBM SPSS 23 untuk variabel keikutsertaan ibu rumah tangga dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.1
Deskripsi Data Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti
Majelis Taklim

Statistics

KeikutsertaanIbuRumahTangga

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		60.19
Std. Error of Mean		1.748
Median		58.00
Mode		52 ^a
Std. Deviation		9.735
Minimum		45
Maximum		80
Sum		1866

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi dari variabel keikutsertaan Ibu rumah tangga dalam mengikuti Majelis Taklim yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 31 Ibu rumah tangga adalah sebesar 80 dan skor terendah 45, skor rata-rata (mean) sebesar 60,19, untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 58,00, sedangkan skor yang paling sering muncul (modus) diperoleh sebesar 52, dan begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 9,735.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan data mengelompokkan skor variabel Kekutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6

dengan interval 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

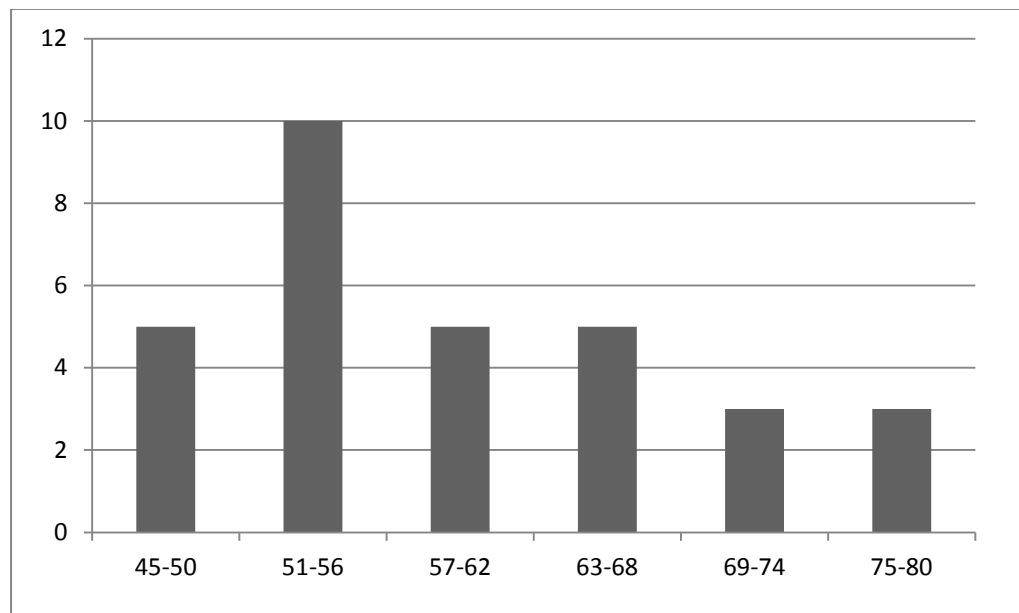
Tabel .4.2
Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Majelis Taklim

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
45-50	5	16%
51-56	10	32,2%
57-62	5	16%
63-68	5	16%
69-74	3	10%
75-80	3	10%
Jumlah	31	100%

Penyebaran skor variabel Kikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 45-50 sebanyak 5 orang (16 %), interval kelas 51-56 sebanyak 10 orang (32,2%), interval kelas 57-62 sebanyak 5 orang (16%), interval kelas 63-68 sebanyak 5 orang (16%). Interval kelas 69-74 sebanyak 3 orang (10%), interval kelas 75-80 sebanyak 3 orang (10%)

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim termasuk dalam kategori baik, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah item} \times \text{jumlah responden}$ ($4 \times 20 \times 31 = 2480$). Dengan demikian keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% = \frac{1866}{2480} \times 100\% = 75,24\%$.

Penyebaran skor responden diatas digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 1
Histogram Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Majelis Taklim

Dari hasil perhitungan skor keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim secara kumulatif yang menggunakan rumus skor

perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% diperoleh 75,24%. Maka untuk melihat tingkat kualitas keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.3
Kriteria Penilaian Variabel X¹

No	Skor	Interpretasi Penilaian
1	0%-25%	Sangat Tidak Baik
2	26%-50%	Tidak Baik
3	51%-75%	Baik
4	76%-100%	Sangat Baik

Dari hasil skor diatas dapat dilihat bahwa skor keikutsertaan Ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim secara kumulatif di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot adalah sebesar 75,24 % dimana skor perolehan tersebut berada pada 51%-75% yang berarti Baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot adalah baik. Maksudnya ibu rumah tangga di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot adalah termasuk ibu-ibu yang aktif mengikuti pengajian majelis taklim.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 93.

2. Deskripsi Data Pengamalan Keagamaan

Data penelitian terkait pengamalan keagamaan diperoleh dengan metode angket atau kuesioner. Hasil analisis statistik deskriptif yang dianalisis dengan IBM SPSS 23 untuk variabel pengamalan keagamaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.4
Deskripif Data Pengamalan Keagamaan

Statistics		
PengamalanKeagamaan		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		68.32
Std. Error of Mean		1.295
Median		70.00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		7.213
Variance		52.026
Range		25
Minimum		55
Maximum		80
Sum		2118

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi dari variabel pengamalan keagamaan yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 31 Ibu rumah tangga adalah sebesar 80 dan skor terendah 55, untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 70.00, dan skor rata-rata (mean) diperoleh sebesar 68,32, sedangkan skor yang paling sering muncul (modus) diperoleh sebesar 70, dan begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 7,213.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan data mengelompokkan skor variabel Pengamalan keagamaan dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel .4.5

Distribusi Frekuensi Pengamalan Keagamaan

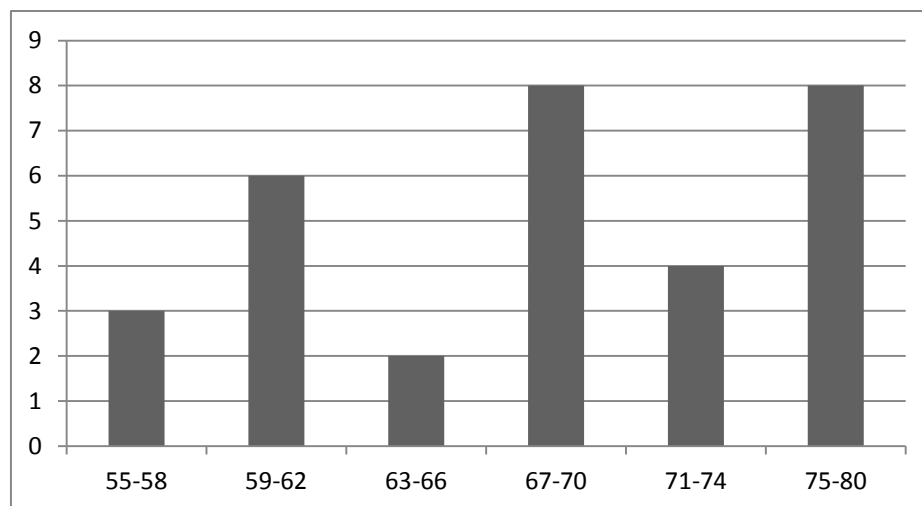
Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
55-58	3	10 %
59-62	6	19 %
63-66	2	6 %
67-70	8	26 %
71-74	4	13%
75-80	8	26 %
Jumlah	31	100%

Penyebaran skor variabel pengamalan keagamaan sebagaimana tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 55-58 sebanyak 3 orang (10 %), interval kelas 59-62 sebanyak 6 orang (19%), interval kelas 63-66 sebanyak 2 orang (6%), interval kelas 67-70 sebanyak 8 orang (26%). Interval kelas 71-74 sebanyak 4 orang (13%), interval kelas 75-80 sebanyak 8 orang (26%).

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa pengamalan keagamaan termasuk dalam kategori sangat baik, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah item} \times \text{jumlah responden}$ ($4 \times 20 \times 31 = 2480$). Dengan demikian pengamalan keagamaan yaitu

$$\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% = \frac{2118}{2480} \times 100\% = 85,40\%.$$

Penyebaran skor responden diatas digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 2
Histogram Pengamalan Keagamaan

Dari hasil perhitungan skor pengamalan keagamaan secara kumulatif yang menggunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% diperoleh 85,40 %. Maka untuk melihat tingkat kualitas pengamalan keagamaan adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Kriteria Penilaian Variabel Y

No	Skor	Interpretasi Penilaian
1	0%-25%	Sangat Tidak Baik
2	26%-50%	Tidak Baik
3	51%-75%	Baik
4	76%-100%	Sangat Baik

Dari hasil skor di atas dapat dilihat bahwa skor pengamalan keagamaan secara kumulatif di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot adalah sebesar 85,40% dimana skor perolehan tersebut berada pada 76%-100% yang berarti sangat baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot adalah baik. Maksudnya ibu rumah tangga di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot termasuk ibu-ibu yang pengamalan keagamaannya sangat baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan

adanya pengaruh keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 23 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.4.7
Hasil Analisis Korelasi Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti
Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan

Correlations			
		Keikutsertaan	PengamalanKe agamaan
Keikutsertaan	Pearson Correlation	1	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
PengamalanKeagamaan	Pearson Correlation	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perolehan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,813$ yang bermakna bahwa keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim mempunyai hubungan dengan pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot, dan jika dibandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,999	Sangat Kuat

Dari tabel interpretasi koefisien hasil $r_{xy} = 0,813$ dimana interval koefisien berada pada 0,80 – 1,999 yang bermakna bahwa keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

Pengujian hipotesis adanya pengaruh variabel keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment*, dimana hasil yang diperoleh 0,813 atau r_h nya 0,813. Sehingga r_h lebih besar daripada r_t dimana r_t nya 0,355 pada taraf signifikan 0,05 ($r_h > r_t = 0,813 > 0,355$).

Analisis selanjutnya untuk mengetahui makna variabel keikutsertaan ibu rumah tagga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalam keagamaan, maka hasil koefisien korelasi tersebut diuji dengan uji signifikan yaitu uji nilai t berdasarkan perhitungan uji t dengan menggunakan IBM SPSS 23 dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.9
Hasil Analisis Uji t Keikutsertaan Ibu rumah Tangga dalam Mengikuti
Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan

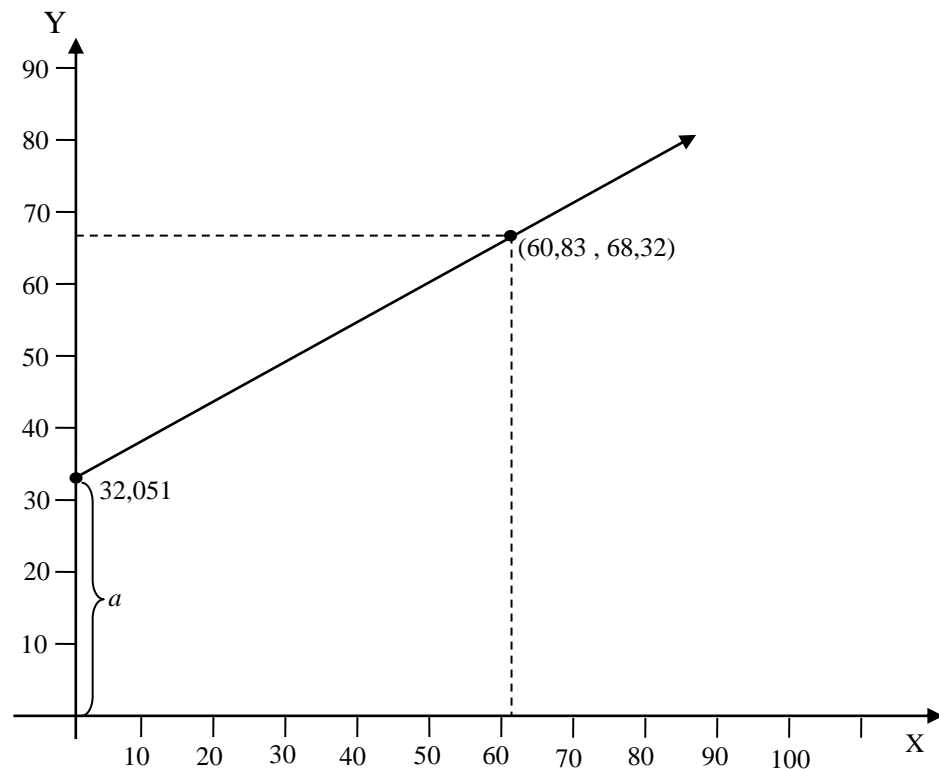
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.051	4.880		6.568	.000
	Keikutsertaan	.603	.080	.813	7.526	.000

a. Dependent Variable: PengamalanKeagamaan

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan yaitu hasil nilai t_h sebesar 7,526 dibandingkan dengan nilai t_t sebesar 1,699. Dengan demikian dapat disimpulkan $t_h > t_t = 7,526 > 1,699$ Artinya variabel keikutsertaan dalam majelis taklim mempunyai hubungan terhadap pengamalan keagamaan.

Sedangkan untuk menguji kebenarannya, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan mencari persamaan garis regresi melalui rumus berikut: $\bar{Y} = a + bx$ dengan menggunakan IBS SPSS 23. Sehingga diperoleh persamaan regresinya, yaitu: $\bar{Y} = 32,051 + 0,603X$. Dari skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah 32,051 artinya jika keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim nilainya 0 maka pengamalan keagamaan nilainya 32,051. Nilai koefisien regresi variabel keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim (X), bernilai positif yaitu 0,603 artinya bahwa sebelum dilakukan penelitian nilai konstantan Y sudah berada

pada titik 32,051 dan setelah dilakukan penelitian keikutsertaan bertambah satuan maka pengamalan keagamaan bertambah 0,603. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\bar{Y} = 32,051 + 0,603X$. Adapun gambar persamaannya sebagai berikut:



Gambar 3
Diagram Persamaan Regresi Linear

Dan untuk menguji kesignifikanan pengaruh antara variabel digunakan rumus uji F yang dihitung menggunakan IBM SPSS 23 dengan hasil dibawah ini:

Tabel. 4.10.
Hasil Analisis Uji F Keikutsertaan Ibu rumah Tangga dalam Mengikuti
Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1032.275	1	1032.275	56.643	.000 ^b
	Residual	528.500	29	18.224		
	Total	1560.774	30			

a. Dependent Variable: PengamalanKeagamaan

b. Predictors: (Constant), Keikutsertaan

Setelah F_h diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_t pada taraf signifikan = 0,05 % dengan kaidah pengujian signifikan sebagai berikut:

Jika $F_h > F_t$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $F_h < F_t$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi dan kaidah pengujian signifikansi, maka diambil kesimpulan yang menyatakan $F_h > F_t$ atau $56,643 > 4,16$ berarti variabel keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim mempunyai pengaruh terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot. Kemudian didukung dengan nilai sig = 0,00 pada tabel output SPSS di atas dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai sig < α , maka dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut. Ternyata nilai sig, < α ($0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

Selanjutnya Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel (X) menjelaskan(Y). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu yang dapat dilihat dalam output program IBM SPSS 23 pada tabel *Model Summary* kolom *R Square*. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat model tersebut menjelaskan variasi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4. 11. berikut:

Tabel. 4. 11.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661	.650	4.269

a. Predictors: (Constant), Keikutsertaan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan oleh tabel. 4.11.diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,661 atau 66,1%. Artinya adalah bahwa variabel keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim mempengaruhi variabel pengamalan keagamaan sebesar 66,1%, sedangkan sisanya 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim mempunyai pengaruh terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang terdapat

pada bab II, dimana pada bab II ada pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya uji signifikan yaitu $56,643 > 4,16$ dan memberikan kontribusi sebesar 66,1%.

Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim merupakan salah satu faktor pendukung dalam menentukan pengamalan keagamaan. Apabila keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim semakin baik maka pengamalan keagamaan akan semakin baik.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot” diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Sopiah Sipahutar .² Juga menunjukkan hal yang sama majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga sangat baik karena memberikan manfaat dan menambah wawasan keagamaan ibu-ibu dalam rangka membina keimanan dan ketakwaan Allah Swt.

² Sopiah Sipahutar, Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah Ibu Rumah Tangga, (Kelurahan Siabu, Kecamatan Siabu, 2010).

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh keikutsertaan Ibu rumah tangga dalam mengikuti *majelis taklim* terhadap pengamalan keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot adalah diterima karena $F_h > F_t$ ($56.643 > 4,16$). Hal ini berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, baik itu perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, perhitungan uji signifikansi korelasi antara keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengikuti *majelis taklim* (X) dan pengamalan keagamaan (Y), perhitungan persamaan regresi dan perhitungan uji signifikan persamaan garis regresinya dan memberikan kontribusi sebesar 66,1%.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti diatas, maka yang menjadi saran penelitian ini adalah:

1. Ibu rumah tangga disarankan agar selalu mengikuti kegiatan *majelis taklim* guna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Ibu rumah tangga agar lebih rajin lagi dalam mengikuti kegiatan pengajian *majelis taklim* guna untuk menumbuhsururkan kehidupan rohaniah, sebab dalam *majelis taklim* diberikan berbagai petunjuk keagamaan untuk diamalkan sehingga memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keaneanan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashum dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008.

_____, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Prenada Media Group, 2012.

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, Cairo: Dar Al-Hadist, 1998.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2014.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.

Amiruddin Inoed, *Anatomi Fiqh Zakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Endang Syaifuddin, Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Binallmu, 1989.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

_____, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Hikmawati, Fenti dan Enung k Rukiati dan, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Imam Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, Darussalam: Darul kitab, 1997.

Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa*, Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2011

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Kebersamaan, 2007.
- Lelya Hilda, "Puasa dalam Kajian Islam dan Kesehatan, Hikmah". Vol, VIII. No. 01 Januari 2014.53-62.
- Manna Kholid Al-Qathan, *Study Ilmu-ilmu Qur'an*, cet. IV, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- MohRifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2007.
- M. Quraish Shihab, et.all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2005.
- M. Bahri Ghazhali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV Prasasti, 2003.
- M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Media Pratama, 1997.
- Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Bandung: Alma'arif, 1985.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Alfabeta, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharismi, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2010.

- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tim penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Zakiah, Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nursaadah
Tempat/ Tanggal Lahir : Hutabargot Dolok, 10 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 7 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Hutabargot Dolok, Kecamatan Hutabargot,
Kabupaten Mandailing Natal
No. Handphone : 082266063993

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Asmuri
Nama Ibu : Kholidah
Alamat : Hutabargot Dolok, Kecamatan Hutabargot,
Kabupaten Mandailing Natal
Pekerjaan : Petani

III. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Pendidikan
2002 – 2008	: SDN 1234 Hutabargot Dolok
2008 – 2011	: MTsN Panyabungan
2011 – 2014	: MAN Panyabungan
2014 – 2018	: Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 015/In.14/E.5/PP.00.9/01/2018

Padangsidempuan, 15/01-18

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A** (Pembimbing I)
2. **Dr. Lelya Hilda, M.Si** (Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **NURSAADAH**
NIM. : **14 20100057**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2017/2018**
Fak./Jur.-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 2**
Judul Skripsi : **Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengikuti Majelis Taklim terhadap Pengamalan Keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19940815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 176 /In.14/E.4c/TL.00/03/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

22 Maret 2018

Yth. Kepala Desa Hutabargot Dolok
Kec. Hutabargot

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nursaadah
NIM : 14.201.00057
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Huta Bargot Dolok

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pengamalan Keagamaan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Pt Dekan
Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720926 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN HUTA BARGOT
DESA HUTABARGOT DOLOK**

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor 470 / 170 HD / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Hutabargot Dolok, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal. Menerangkan bahwa :

Nama : **NUR SA'ADAH**
Nim : 1420100057
Fakultas/Jurusan : TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI2
Alamat : Hutabargot Dolok

Adalah benar melakukan penelitian di Desa Hutabargot Dolok, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul: Pengaruh Keikut Sertaan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Pengamalan Keagamaan Di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hutabargot Dolok, 24 Maret 2018
Kepala Desa Hutabargot Dolok

